

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low Back Pain (LBP), atau dalam bahasa Indonesia disebut nyeri punggung bawah merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia. *Low Back Pain* sering dijumpai dalam praktek sehari-hari, terutama di negara-negara industri. Sekitar 70-85% dari seluruh populasi pernah mengalami episode ini selama hidupnya (Nelemans, et al, 2013).

Low Back Pain didefinisikan sebagai nyeri dan ketidaknyamanan, yang terlokalisasi di bawah sudut iga terakhir (*costal margin*) dan di atas lipat bokong bawah (*gluteal inferior fold*), dengan atau tanpa nyeri pada tungkai (Bare & Smeltzer, 2005). Angka kejadian pasti dari LBP di Indonesia tidak diketahui, tetapi diperkirakan angka prevalensi LBP bervariasi antara 7,6% sampai 37%. Masalah LBP pada pekerja pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 45-60 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin (Widiyanti, 2012).

Low Back Pain dapat menimbulkan derajat keluhan yang beraneka ragam. Derajat keluhan dari sebatas rasa tidak enak atau sampai pada nyeri yang hebat sehingga mengalami kesulitan dalam setiap pergerakan dan membutuhkan istirahat bahkan hingga membutuhkan

perawatan. Semua keluhan tersebut berdampak pada gangguan gerak dan *impairment* yang berakibat pada keterbatasan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Setyohadi, 2009).

Aktivitas sehari – hari atau dalam literatur asing disebut *Activities of Daily Living* (ADL) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang yang seringkali mencerminkan kualitas hidup dan merupakan aktivitas pokok bagi kegiatan manusia setiap harinya. Aktivitas sehari - hari ini terdiri atas 6 macam kegiatan, yaitu mandi (*bathing*), berpakaian (*dressing*), ke toilet (*toileting*), berjalan atau pindah posisi (*walking & transferring*), kontinensia (*continence*), makan (*feeding*) (Tamher & Noorkasiani, 2009).

Fisioterapi bertujuan mengurangi nyeri dan memperbaiki tingkat kemandirian penderita nyeri punggung bawah. Fisioterapi berperan penting untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada nyeri punggung bawah, sesuai dengan isi PERMENKES No. 80 tahun 2013 ayat 2 tentang standar pelayanan fisioterapi di sarana kesehatan. Fisioterapi pada penderita nyeri punggung bawah bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan pemeliharaan serta pemulihan lingkup gerak sendi dan kekuatan otot. Fisioterapi juga berguna untuk mencegah atau mengurangi kekambuhan, mengurangi disabilitas seminimal mungkin dan mengembalikan kemampuan fungsional semaksimal mungkin.

Banyak modalitas fisioterapi yang dapat menjadi pilihan untuk diaplikasikan antara lain dengan terapi latihan, elektroterapi, diatermi,

traksi, laser, manual terapi/*manipulation*, juga obat-obatan penghilang rasa sakit dan lain-lain. Pasien *low back pain* di RS PKU Muhammadiyah Gamping, akan ditawarkan untuk fisioterapi sebagai usaha pemulihan. Usaha untuk meringankan penyakit yang dilakukan pasien sebagai amalan dari perintah Allah SWT untuk selalu berikhtiar terhadap cobaan yang datang pada setiap manusia.

Penelitian ini berkiblat pada QS. Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Yang artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Berdasarkan uraian diatas inilah, maka penulis beranggapan bahwa penelitian tentang judul “Pengaruh Fisioterapi terhadap Tingkat *Activities of Daily Living* (ADL) pada Pasien *Low Back Pain*” perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah pemberian program fisioterapi berpengaruh terhadap tingkat ADL (*Activities of Daily Living*) pada pasien *low back pain* di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : Untuk mengetahui gambaran tingkat *Activities of Daily Living* (ADL) pada pasien *low back pain*
2. Tujuan Khusus : Untuk mengetahui pengaruh fisioterapi pada tingkat *Activities of Daily Living* (ADL) pada pasien *low back pain*

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis sendiri dan pengetahuan dalam menangani kasus nyeri punggung bawah dengan intervensi fisioterapi di rumah sakit.
2. Sebagai bahan acuan bagi para mahasiswa, staf pengajar dan rekan sejawat lainnya dalam membuat tugas, makalah, atau untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Sebagai bahan acuan bagi fisioterapis di rumah sakit dalam menangani kasus nyeri punggung bawah dengan intervensi fisioterapi.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan (2014) “Pengaruh Penambahan Back School Setelah Pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) Dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) Terhadap Penurunan Nyeri Dan Peningkatan Kemampuan Fungsional Pada Penderita *Low Back Pain* Myogenik” meneliti pasien fisioterapi Low Back Pain di RSUD Aisyah Ponorogo secara standar diberikan intervensi dua modalitas yaitu SWD dan TENS, lalu melihat pengaruh penambahan *Back School* setelah pemberian SWD dan TENS terhadap penurunan nyeri dan peningkatan kemampuan fungsional pada penderita *Low Back Pain* myogenik. Pada nilai yang diukur beserta instrumennya (derajat nyeri dengan pengukuran VAS (*Visual Analog Scale*) dan kemampuan fungsional dengan menggunakan *Oswestry Disability Questionnaire*, berbeda dengan penelitian ini karena yang akan dicari adalah nilai tingkat ADL menggunakan kuesioner *Barthel Index*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinta (2014), tentang “Pengaruh *Back Exercise* Terhadap Pengurangan Nyeri Punggung Bawah Pada Petugas Instalasi Rekam Medik RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2013” meneliti tentang penanganan nyeri punggung bawah pada penderita menggunakan metode *back exercise* yang dievaluasi dengan mengukur derajat nyeri menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS). Pada penelitian tersebut skala pengukuran yang digunakan dan modalitas fisioterapi yang digunakan, berbeda dengan penelitian ini karena yang akan dicari adalah nilai tingkat ADL menggunakan kuesioner *Barthel Index*.